
Pengenalan Lambang-lambang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SDN Rawa Badak 01 sebagai Upaya Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja

Muhammad Zaid Abdul Karim, Hafiz Bintang Fanansyah, Ria Amelia Simanjuntak, Sasaki Ridho Ashari, Anggi Habiba Sibuea, dan Octovianus Bin Rojak *

Program Studi D-IV Politeknik Ketenagakerjaan

*) *Corresponding author:* octovianus@polteknaker.ac.id

Abstract

The aim of this community service is to promote basic occupational safety and health (OSH) at an early age to the students of Rawa Badak 01 Elementary School as an effort to reduce the risk of work accidents. The community service program implemented various methods, including presentations on basic OSH, fire and earthquake simulations, question and answer sessions, participants' recapitulation, and evaluation. This community service was attended by 30 fourth-grade students from Rawa Badak 01 Elementary School. The results of the community service activity are as follows: (1) the presentations delivered by the students of Occupational Safety and Health Study Program, Polytechnic of Manpower regarding basic OSH, (2) the fire and earthquake simulations aimed at providing participants with an understanding of evacuation procedures, and (3) the evaluation to assess whether the presentations and simulations were well-received and understood by the participants.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dasar sejak dini di Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak 01 sebagai upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini menggunakan beberapa metode diantaranya presentasi tentang K3 dasar, simulasi kebakaran dan gempa, tanya jawab, penyimpulan kembali oleh peserta dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/siswi kelas 4 sejumlah 30 orang di Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak 01. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah (1) presentasi yang disampaikan oleh mahasiswa-mahasiswi Politeknik Ketenagakerjaan terkait dengan K3 dasar; (2) simulasi kebakaran dan gempa yang bertujuan memberikan peserta pemahaman terhadap prosedur evakuasi; dan (3) evaluasi untuk mengetahui apakah presentasi dan simulasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta. .

Keywords: *Evaluation, Occupational Safety and Health, Osh, Presentation, Simulation*

PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh dari Dukcapil Kemendagri, pada tanggal 30 Juni 2022 tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.361.267 jiwa dengan persentase kategori produktif atau penduduk usia kerja sebanyak 69.30% atau 190.827.244 [1]. Penduduk usia kerja atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan Indonesia demi mewujudkan Indonesia maju. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam aktivitas ekonomi dan bisnis di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang baik akan berjalan dengan adanya para tenaga kerja yang berkualitas. Tenaga kerja yang berkualitas akan mampu mempercepat proses pembangunan di suatu negara, karena dengan tenaga kerja yang berkualitas tersebut suatu negara dapat bersaing dengan negara-negara yang lebih maju [2].

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja para tenaga kerja sehingga terciptanya tenaga kerja yang berkualitas. Faktor-faktor tersebut antara lain: kompensasi, lingkungan kerja, budaya kerja, motivasi, disiplin kerja, kemampuan kerja, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) [3]. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu program pencegahan serta pemeliharaan yang ada di suatu perusahaan atau tempat kerja. Penerapan program K3 bagi para tenaga kerja atau karyawan di suatu tempat kerja sangatlah penting karena berfungsi untuk membangun atau menciptakan sebuah sistem K3 yang baik dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja itu sendiri, serta kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi demi mencegah maupun mengurangi kecelakaan kerja [4].

Menurut UU NO. 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga dan dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta. Pada tahun 2018, Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat kecelakaan kerja terbesar di dunia. Merujuk ke data ILO pada tahun 2018, tercatat 374 juta kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya yang menyebabkan absensi kerja [5].

Berdasarkan studi kasus kecelakaan kerja yang dilakukan oleh H. W. Heinrich pada tahun 1930 terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, faktor-faktor tersebut yaitu tindakan tidak aman (88%), kondisi tidak aman (10%), dan hal-hal di luar kemampuan kontrol manusia seperti faktor alam (2%). Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor manusia menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling besar [6]. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor manusia dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran tenaga kerja dalam menerapkan K3. Semakin besar pengetahuan serta kesadaran akan K3, maka risiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin kecil [7]. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran para tenaga kerja sehingga dapat mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan cara pelaksanaan K3 dimulai dari keluarga para tenaga kerja tersebut karena baik pengetahuan maupun pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk keluarga dari tenaga kerja itu sendiri [8].

Salah satu usaha pelaksanaan K3 dari keluarga adalah memperkenalkan sejak dini tentang K3 kepada anak dari tenaga kerja tersebut, khususnya anak-anak yang masih berada di sekolah tingkat dasar. Pengenalan sejak dini tentang K3 pada seorang anak di sekolah dasar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tuanya yang merupakan seorang tenaga kerja tentang K3 dengan cara mengimbau orang tuanya akan pentingnya aspek K3 dalam mencegah ataupun mengurangi kecelakaan kerja. Hal ini dimungkinkan karena seorang anak memiliki suatu perspektif yang selalu didengar dan diingat oleh kedua orang tuanya [9].

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka mahasiswa Program Studi D-IV K3 Politeknik Ketenagakerjaan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengenalan lambang-lambang K3 kepada siswa-siswi SDN Rawa Badak 01 sebagai upaya meningkatkan kesadaran K3 sejak dini yang dalam jangka menengah dan panjangnya, mengurangi risiko kecelakaan kerja baik

kepada diri sendiri atau kepada orang tuanya.

METODE

Kegiatan pengenalan keselamatan dan kesehatan kerja diikuti oleh siswa/siswi kelas 4 sejumlah 30 orang di Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak 01. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022 dan 14 November 2022. Adapun program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Presentasi

Mempresentasikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan memperkenalkan lambang-lambang K3 yang sering dijumpai di lingkungan peserta dan dengan memberikan penyuluhan tentang upaya K3 yang bisa dilakukan oleh peserta di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

2. Simulasi kebakaran dan gempa

Memberi contoh peragaan saat evakuasi dari tempat kejadian ke titik kumpul kepada siswa dengan teknik pendekatan serta komunikasi dua arah antara peraga dengan siswa. Simulasi ini ditujukan memberikan pemahaman kepada siswa terkait prosedur evakuasi ketika terjadi kebakaran dan gempa tanpa memberi rasa bosan kepada siswa dengan pendekatan berupa candaan, pemisalan sehari-hari, serta interaksi dua arah dengan siswa.

3. Tanya jawab

Melakukan tanya jawab seputar materi yang sudah dipaparkan mengenai sesuatu yang dirasa belum paham, baik seputar materi yang dipaparkan ataupun tentang demonstrasi peragaan evakuasi saat terjadi kebakaran dan gempa.

4. Penyimpulan kembali oleh peserta

Menyimpulkan kembali tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja dasar (K3) di depan kelas. Peserta dapat mengajukan diri untuk maju atau ditunjuk untuk menjelaskan secara ringkas mengenai presentasi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana. Penyimpulan kembali ini ditujukan untuk melatih seberapa jauh pemahaman peserta tentang K3 dasar dan melatih keterampilan berbicara di depan umum.

5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu kegiatan. Dalam pengabdian ini, evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman dari tujuan pengabdian yang telah dirancang. Bagian-bagian kegiatan yang dilakukan pengevaluasian yaitu mulai dari kegiatan presentasi, simulasi kebakaran dan gempa, sesi tanya jawab hingga penyimpulan kembali oleh peserta. Dengan adanya evaluasi, maka akan terdapat kritik dan saran sehingga dapat dilakukan perbaikan agar kegiatan bisa berjalan dengan lebih terstruktur dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberi pembinaan tentang K3 kepada masyarakat khususnya siswa tingkat sekolah dasar di lingkungan seperti sekolah yang menjadi pusat dari segala aktivitas pembelajaran. Dalam aktivitas ini, peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi dasar tambahan dan pendukung yang harus dipahami semua pihak untuk mengetahui risiko terhadap keselamatan dan kesehatan di segala tempat kerja dan waktu. Lingkungan sekolah dapat disebut tempat kerja sebab terjadinya interaksi antara peserta didik bersama tenaga pengajar [10].

Dilatarbelakangi situasi tersebut, kami membuat satu bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi K3 dasar yang ditujukan kepada siswa didik sekolah dasar Negeri Rawa Badak 01 sehingga diharapkan dapat membentuk budaya K3 sejak usia dini. Adapun rangkaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Presentasi

Pengabdian ini dimulai dengan melaksanakan presentasi yang disampaikan oleh mahasiswa-mahasiswi Politeknik Ketenagakerjaan terkait dengan dasar-dasar K3. Terdapat dua jenis materi yang dipresentasikan pada kegiatan ini yaitu (1) materi terkait simbol-simbol K3 secara umum seperti pintu darurat, titik kumpul, kotak P3K, bahaya benda tajam, bahaya bahan beracun, bahaya mudah terbakar, dilarang membawa benda tajam, dilarang merokok, dan cuci tangan sebelum dan sesudah bekerja dan (2) materi terkait tindakan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan ketika terjadi situasi darurat kebakaran dan gempa bumi. Materi-materi ini disampaikan sebagai dasar pengetahuan tentang K3 yang sudah harus dimiliki masyarakat sejak dini, yang mana hal ini ditujukan guna membangun budaya K3 sejak dini. Kegiatan tersebut didokumentasikan di dalam Gambar 1 – 3 berikut:



Gambar 1. Penyampaian materi K3 dasar kepada siswa



Gambar 2. Penyampaian video *safety induction* kepada siswa



Gambar 3. Penyampaian materi kembali oleh siswa

Simulasi kebakaran dan gempa

Sebelum mahasiswa melakukan presentasi, siswa terlebih dahulu dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya didampingi oleh satu mahasiswa, hal ini bertujuan untuk mempermudah jika siswa tersebut ingin bertanya ketika simulasi berlangsung. Terdapat dua simulasi yang diperagakan oleh seorang mahasiswa. Simulasi pertama adalah simulasi kebakaran dengan memperagakan tindakan apa saja yang diperlukan ketika terjadi kebakaran, seperti tetap tenang dan tidak panik, menutupi mulut dan hidung dengan handuk atau kain basah, keluar dari tempat kebakaran dengan cara berjalan menunduk atau merangkak, berguling guling di lantai atau tanah jika pakaian terbakar, dan minta bantuan dengan menghubungi pemadam kebakaran. Simulasi kedua adalah simulasi ketika terjadi gempa bumi dengan memperagakan tindakan apa saja yang diperlukan jika terjadi situasi gempa bumi, seperti tetap tenang dan jangan panik, segera keluar dari bangunan, mencari tempat berlindung yang kokoh seperti di bawah meja, dan berkumpul di titik aman. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan peserta pemahaman terhadap prosedur evakuasi ketika sedang terjadi kebakaran maupun gempa dan diharapkan peserta dapat bertindak secara tepat ketika sedang berada di situasi kebakaran maupun gempa. Kegiatan tersebut didokumentasikan di dalam Gambar 4 – 7 berikut:



Gambar 4. Simulasi gempa yang dilakukan siswa



Gambar 5. Simulasi kebakaran yang dilakukan siswa



Gambar 6. Simulasi pakaian terbakar oleh mahasiswa



Gambar 7. Simulasi pakaian terbakar oleh siswa

Evaluasi

Sebagai sesi akhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diberlangsungkan sesi tanya jawab sebagai sarana dalam mengetahui apa saja yang dirasa belum dipahami oleh peserta, baik dalam sesi presentasi maupun simulasi kebakaran dan gempa. Setelah menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh peserta, para mahasiswa menunjuk tiga peserta dari tiap kelompok untuk menjelaskan poin-poin yang peserta tersebut dapatkan dari kegiatan presentasi dan simulasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan sebagai acuan apakah kegiatan ini dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hasilnya adalah seluruh peserta yang ditunjuk dapat menjelaskan dengan baik dan tepat presentasi materi dan serta mampu memperagakan ulang simulasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini dianggap berhasil dikarenakan (1) peserta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan antusias dari awal sampai akhir, (2) terdapat sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang berkaitan dengan topik yang disampaikan, (3) adanya interaksi aktif antara peserta-peserta dan peserta-penyelenggara. (4) pada saat pelaksanaan simulasi, para peserta ikut terlibat secara penuh dan interaktif.

Namun, masih terdapat hal yang bisa ditingkatkan lagi dari kegiatan ini berdasarkan saran yang diberikan oleh pihak guru yang mengawasi jalannya kegiatan ini, yaitu (1) waktu penyampaian presentasi lebih dipersingkat serta memperbanyak interaksi langsung dengan peserta agar tidak memberikan celah untuk peserta merasakan bosan saat kegiatan dan (2) mahasiswa sebaiknya memperbanyak bahan materi presentasi dalam bentuk animasi dan juga membuat lagu-lagu anak dengan tujuan untuk lebih mempermudah menyerap dan mengingat materi yang disampaikan mahasiswa. Kegiatan evaluasi tersebut didokumentasikan di dalam Gambar 8 – 9 berikut:



Gambar 8. Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa didik



Gambar 9. Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru SDN Rawa Badak 01

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pembinaan dan sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada siswa-siswi kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak 01 dalam rangka meningkatkan kesadaran K3 sejak dini yang diharapkan dalam jangka menengah atau panjang, mengurangi risiko kecelakaan kerja. Tim pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini terdiri dari mahasiswa K3 Politeknik Ketenagakerjaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua yaitu (1) penyampaian materi terkait simbol-simbol K3 dan tindakan yang dianjurkan dalam situasi darurat seperti kebakaran dan gempa bumi dan (2) simulasi kebakaran dan gempa dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis kepada siswa mengenai tindakan yang harus dilakukan saat terjadi keadaan darurat seperti tidak boleh panik, mencari tempat evakuasi yang aman dan meninggalkan atau menjauhi gedung tinggi.

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan ditandai dengan kemampuan peserta menjelaskan kembali materi presentasi dengan baik dan tepat serta memperagakan ulang simulasi kebakaran dan gempa. Selain itu, peserta yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan cara berpartisipasi aktif selama kegiatan. Namun, masih ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu durasi penyampaian materi dipersingkat namun aktivitas simulasi diperbanyak dan materi presentasi divariasikan lagi dalam bentuk animasi dan lagu untuk lebih memudahkan peserta menyerap materi yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Politeknik Ketenagakerjaan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan Ibu Walisa Tri Agustiningsih, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak 01 yang telah berkenaan mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DUKCAPIL. *273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri*. [Dukcapil.Kemendagri.Go.Id. https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri](https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri). (2022, February 24).
- [2] M. Indriani, Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Gema Keadilan*. 2016
- [3] , W. R. I. Putri (2013). Pengaruh Budaya Kerja, Disiplin Kerja, dan K3 Terhadap Kinerja Karyawan Tetap Bagian Produksi Unit Spinning 2 Pada PT Apac Inti Corpora. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 11.
- [4] H. H. Juniarti. Kinerja Karyawan Pt Putera Sriwijaya Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, 111-116. 2017
- [5] O. ILO. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja . *ILO*. 2018
- [6] S. R. T. Handari. Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2021
- [7] H. Priatna. Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Lanud Maimun Saleh Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2018
- [8] I. Setiawan, Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) Untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk*

- Pengabdian Masyarakat*), 1. 2018
- [9] E.Widowati. Model Konstruksi Safety Grievance Mechanism di Sekolah Dasar pada Daerah Rawan Bencana. *HIGEIA*, 4. 2020
- [10] Ismara. *Prinsip-Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Dirjen Pendidikan dasar dan menengah Kemendikbud. Yogyakarta: UNY Press. 2018